



**ANALISIS CAPITAL BUDGETING SEBAGAI ALAT
PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI ASET
TETAP PT. ELDIRA FAUNA ASAHAN
KISARAN**

SKRIPSI

Oleh :

**ENI ASTUTI
NPM : 10 833 0051**



**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2014**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 19/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

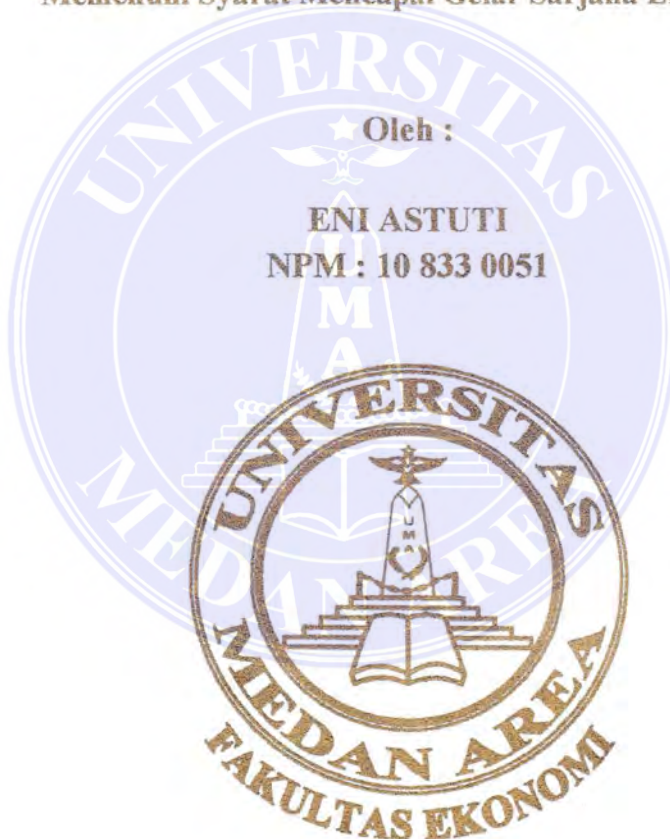
**ANALISIS CAPITAL BUDGETING SEBAGAI ALAT
PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI ASET
TETAP PT. ELDIRA FAUNA ASAHAN
KISARAN**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan
Memenuhi Syarat Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi**

Oleh :

**ENI ASTUTI
NPM : 10 833 0051**



**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2014**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 19/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

JUDUL : ANALISIS CAPITAL BUDGETING SEBAGAI ALAT
PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI ASET TETAP
PT. ELDIRA FAUNA ASAHAN KISARAN

NAMA : ENI ASTUTI

NPM : 10 833 0051

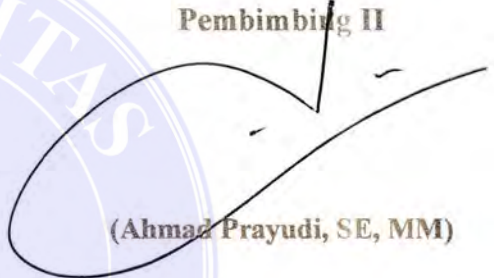
JURUSAN : AKUNTANSI

Menyetujui :
Komisi Pembimbing

Pembimbing I


(Drs. Zainal Abidin, MH)

Pembimbing II

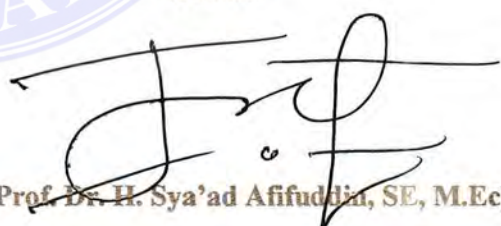

(Ahmad Prayudi, SE, MM)

Mengetahui :

Ketua Jurusan


(Linda Lores, SE, M.Si)

Dekan


(Prof. Dr. H. Sya'ad Afifuddin, SE, M.Ec)

Tanggal Lulus :

2014

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 19/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access from (repository.uma.ac.id)19/2/24

ABSTRAK

Eni Astuti, NPM 10 833 0051, "ANALISIS CAPITAL BUDGETING SEBAGAI ALAT PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI ASET TETAP PT. ELDIRA FAUNA ASAHAN KISARAN", (dibawah bimbingan Bapak Drs. Zainal Abidin, MH, sebagai Pembimbing I dan Bapak Ahmad Prayudi, SE, MM, sebagai Pembimbing II).

Dalam melakukan perencanaan investasi pada aset tetap cukup banyak hal yang perlu diperhatikan sehubungan keputusan-keputusan yang akan diambil, tidak hanya yang berkenaan dengan pembelian suatu aset tetap tetapi juga pengeluaran-pengeluaran selanjutnya yang diperlukan oleh aset tersebut. Sehingga dalam pengambilan keputusan mengenai investasi pada aset tetap diperlukan suatu analisis dan perhitungan yang cermat dan matang. Analisis proses perencanaan dan pengambilan keputusan mengenai investasi pada aset tetap dapat dilakukan dengan menggunakan teknik perhitungan *capital budgeting*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menilai teknik perhitungan *capital budgeting* sebagai alat pengambilan keputusan investasi aset tetap pada PT. Eldira Fauna Asahan Kisaran. Jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah melalui penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Data yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian adalah data kuantitatif, sedangkan sumber data yaitu data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data dari penelitian ini adalah wawancara, observasi dan studi kepustakaan sedangkan untuk menganalisis data yang telah terkumpul dalam penelitian ini, peneliti menggunakan deskriptif dengan pendekatan studi kasus analisis *capital budgeting*.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa penyajian aktiva tetap mesin pada PT. Eldira Fauna Asahan (EFA) telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dan melalui studi kasus perhitungan analisis *capital budgeting* dalam menilai kelayakan investasi menunjukkan bahwa investasi penggantian mesin Hammer Mill mendatangkan keuntungan, dengan demikian usulan investasi penggantian tersebut dapat diterima dan layak untuk dilaksanakan guna kelancaran kegiatan operasional perusahaan di masa yang akan datang.

Kata Kunci : Capital Budgetting, Pengambilan Keputusan Investasi dan Investasi Aset Tetap.

KATA PENGANTAR



Assalamu alaikum Wr Wb.

Dengan mengucapkan Alhamdulillah dan puji syukur kehadirat Allah SWT karena atas rahmat dan karuniaNya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Medan Area. Penulisan proposal Skripsi ini penulis beri judul : **ANALISIS CAPITAL BUDGETING SEBAGAI ALAT PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI ASET TETAP PADA PT. ELDIRA FAUNA ASAHAN KISARAN.**

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa didalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan masih jauh dari kesempurnaan. Hal ini disebabkan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu untuk kesempurnaan skripsi ini penulis mengharapkan saran, kritik dan perbaikan dari pembaca yang sifatnya konstruktif.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis telah banyak menerima bantuan dan bimbingan serta dorongan semangat dari beberapa pihak, maka dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan rasa terimakasih dan rasa penghargaan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ya'kub Matondang, MA selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sya'ad Afifuddin, SE. MEc selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Area.

3. Bapak Hery Syahrial, SE, MSi selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Universitas Area.
4. Ibu Linda Lores Purba, SE, MSi selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Medan Area, sekaligus Ketua Sidang.
5. Bapak Drs. Zainal Abidin, MH selaku Dosen Pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktunya, guna membimbing penulis guna menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Ahmad Prayudi, SE, MM selaku Dosen pembimbing II yang telah membimbing penulis dan memberikan masukan dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
7. Bapak Mohd.Idris Dalimunthe, SE, MSi selaku Sekretaris, terima kasih atas saran dan bimbingannya.
8. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen serta staff Fakultas Ekonomi yang telah mengajar dan membantu penulis hingga dapat menyelesaikan perkuliahan.
9. Bapak pimpinan PT. ELDIRA FAUNA ASAHAN KISARAN dan seluruh staffnya yang telah membantu penulis dalam setiap kali berkunjung ke PT. ELDIRA FAUNA ASAHAN KISARAN.
10. Terkhusus kepada Ayahanda Seno dan Ibunda Nurhati yang tercinta, untuk setiap Doa yang terucap bagi penulis, untuk setiap kasih sayang yang tak pernah terhenti, untuk setiap tetes keringat yang mengalir setiap harinya demi menyelesaikan perkuliahan dan tugas akhir penulis.
11. Buat kakak Yunita, Fitri Ardiati, Yuli, Darwin, Rakimin Safi'i Sirait, Bayu Hidayat tersayang yang telah banyak memberikan masukan berupa dukungan dan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan tugas akhir ini.

12. Buat sahabat-sahabat penulis tersayang Yusmawar Siregar, Sabda Rustanto, SE, Egy Juliani Br Tarigan, Wirna, Unita, Ellidah, April, Kartini Hrp, Zubaidah Hrp, dan kepada seluruh teman-teman akuntansi 2010 yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu.

Semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi para pembaca dan bagi penulis khususnya. Amiiin....

Medan, 2014
Penulis

ENI ASTUTI
NPM. 10 833 0051





DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL	viii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II : LANDASAN TEORITIS	
A. Pengertian dan Teknik Capital Budgeting	5
B. Cash Flow (Arus Kas).....	9
C. Study Kelayakan (Feasybility Study)	12
D. Dasar Pengambilan Keputusan dan Jenis-jenis Keputusan	14
E. Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan.....	17
F. Pengertian Investasi dsn Jenis-jenis Investasi	18
G. Aset Tetap dan Penggolongsn Aset Tetap.....	20
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian	30
B. Populasi dan Sampel	31
C. Jenis Data dan Sumber Data	32

D. Teknik Pengumpulan Data.....	32
E. Teknik Analisis Data.....	33
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	35
B. Pembahasan	53
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	57
B. Saran	57

DAFTAR PUSTAKA



DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar IV.1 Struktur Organisasi PT. Eldira Fauna Asahan Kisaran.....	36
--	----



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian	31
Tabel 4.1 Draft Neraca.....	41
Tabel 4.2 Perhitungan Nilai Residu (Metode Garis Lurus)	44
Tabel 4.3 Perhitungan Arus Kas yang Didiskontokan.....	47
Tabel 4.4 Estimasi Earning After Tax (EAT).....	48
Tabel 4.5 Net Present Value (NPV).....	49
Tabel 4.6 Internal Rate of Return (IRR).....	50
Tabel 4.7 Metode Tingkat Pengembalian Internal yang Dimodifikasi.....	52



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia usaha dalam era globalisasi saat ini telah memasuki suatu era persaingan bebas. Persaingan dunia usaha yang bebas membuat perusahaan harus mampu memperbaiki dan meningkatkan posisi usahanya ditengah-tengah para kompetitor. Berhasil tidaknya perusahaan pada umumnya tergantung pada kemampuan manajemen didalam melihat kemungkinan dan kesempatan di masa yang akan datang, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Setiap badan usaha atau perusahaan baik itu perusahaan industri, perusahaan dagang, maupun perusahaan jasa dalam menjalankan usahanya tidak terlepas dari usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Peran manajer dalam perusahaan sangat menentukan atas keberhasilan atau kegagalan perusahaan dalam mencapai tujuannya. Secara umum, Tujuan utama didirikannya perusahaan adalah berusaha untuk mencapai tingkat keuntungan yang maksimal guna mempertahankan kelangsungan hidupnya serta mengembangkan bisnisnya. Untuk dapat merealisasikan tujuan perusahaan yang telah ditetapkan diperlukan adanya pengoptimalisasian kapasitas produksi perusahaan dengan menyediakan aset tetap yang memadai.

Menurut Harahap (2002:20) "aset tetap adalah aset yang menjadi hak milik perusahaan dan dipergunakan secara terus-menerus dalam kegiatan penghasilan barang dan jasa perusahaan". Beberapa aset tetap perusahaan antara lain berupa

bangunan/gedung, kendaraan, mesin produksi dan lain-lain. Keberadaan aset tetap dalam suatu perusahaan menjadi fasilitas pendukung yang sangat penting. Apabila aset tetap yang tersedia dalam perusahaan tidak memadai maka akan menghambat proses produksi. Sehingga dapat berpengaruh terhadap proses mencapai keuntungan yang maksimal. Menambah jumlah aset tetap atau investasi aset tetap merupakan suatu perencanaan jangka panjang yang mampu menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan proses produksi.

Bagi perusahaan, investasi mempunyai pengertian sebagai suatu keputusan (*commitment*) yang diambil oleh manajemen untuk mengalokasikan sumberdaya perusahaan yang didasarkan atas pertimbangan yang sejalan dengan sasaran jangka panjang (kebijakan manajemen) dengan tujuan memaksimalkan nilai atau kekayaan perusahaan dimasa mendatang.

Dalam melakukan perencanaan investasi pada aset tetap cukup banyak hal yang perlu diperhatikan sehubungan keputusan-keputusan yang akan diambil, tidak hanya yang berkenaan dengan pembelian suatu aset tetap tetapi juga pengeluaran-pengeluaran selanjutnya yang diperlukan oleh aset tersebut. Sehingga dalam pengambilan keputusan mengenai investasi pada aset tetap diperlukan suatu analisis dan perhitungan yang cermat dan matang. Analisis proses perencanaan dan pengambilan keputusan mengenai investasi pada aset tetap dapat dilakukan dengan menggunakan teknik perhitungan *capital budgeting*.

Menurut Syamsuddin (2009:412) *capital budgeting* merupakan keseluruhan proses pengumpulan, pengevaluasian, penyeleksian, dan penentuan alternatif penanaman modal yang akan memberikan penghasilan bagi perusahaan untuk

jangka waktu yang lebih dari satu tahun (*capital expenditure*). Bagi perusahaan, analisis *capital budgeting* memiliki arti yang sangat penting karena penanaman modal untuk keperluan investasi pada aset tetap pada umumnya membutuhkan dana yang cukup besar. Jumlah dana yang besar tersebut mungkin tidak dapat diperoleh dalam jangka waktu yang pendek, oleh karena itu sebelumnya diperlukan perencanaan yang hati-hati dan teliti. Menurut Moeljadi (2006:127) suatu usulan investasi akan dinilai dengan beberapa metode. Metode tersebut digunakan untuk mengukur apakah investasi tersebut akan menguntungkan atau tidak. Beberapa metode tersebut diantaranya Rata-rata Pengembalian Setelah Pajak (*Average Rate Of Return*), Jangka Waktu Pengembalian (*Payback Period*), *Net Present Value* (NPV), Metode *Profitability Index* (PI), *Internal Rate Of Return* (IRR), Metode Tingkat Pengembalian Internal yang Dimodifikasi (MIRR). Beberapa teknik tersebut diatas merupakan teknik yang umum digunakan dalam analisis *capital budgeting*.

Perusahaan PT. Eldira Fauna Asahan Kisaran merupakan salah satu perusahaan dagang dengan bidang usaha impor sapi Australia. Sehingga dari adanya latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk mengambil judul : “Analisis *Capital Budgeting* Sebagai Alat Pengambilan Keputusan Investasi Aset Tetap PT. Eldira Fauna Asahan Kisaran”

B. Perumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang masalah yang dikemukakan, maka perumusan masalah yang menjadi dasar dalam penelitian ini adalah “Apakah *capital*

budgeting sebagai alat pengambilan keputusan investasi aset tetap pada PT. Eldira Fauna Asahan Kisaran telah efektif?”

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pokok permasalahan yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menilai teknik perhitungan *capital budgeting* sebagai alat pengambilan keputusan investasi aset tetap pada PT. Eldira Fauna Asahan Kisaran.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian yang diharapkan antara lain:

1. Bagi perusahaan, sebagai bahan dalam membuat kebijakan, terutama mengenai teknik *capital budgeting* sebagai alat pengambilan keputusan investasi aset tetap di PT. Eldira Fauna Asahan Kisaran.
2. Bagi penulis, yaitu menambah pengetahuan penulis dalam bidang yang diteliti secara teoritis maupun aplikasi.
3. Bagi pihak-pihak lain yang berkepentingan terutama bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian selanjutnya.



BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Pengertian dan Teknik Capital Budgeting

1. Pengertian Capital Budgeting

Menurut Syamsuddin (2009:412) “Capital budgeting adalah keseluruhan proses perencanaan, pengumpulan, pengevaluasian penyeleksian dan penentuan alternatif penanaman modal yang akan memberikan penghasilan bagi perusahaan dalam jangka waktu yang lebih dari setahun”.

Sementara menurut Riyanto (2008:120) “*Capital budgeting* didefinisikan sebagai keseluruhan proses perencanaan dan pengambilan keputusan mengenai pengeluaran dana dimana jangka waktu kembalinya dana tersebut melebihi waktu satu tahun.

Menurut Mulyadi (2009:16) : “Pengeluaran modal (*capital expenditure*) adalah biaya yang mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi (biasanya periode akuntansi adalah satu tahun kalender)”.

Horngren et al (2008:467) menyatakan : “Pengeluaran Modal (*Capital Expenditure*) adalah pengeluaran yang meningkatkan kapasitas atau efisiensi aktiva atau yang memperpanjang masa manfaat”.

Dari beberapa pengertian diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengeluaran modal (*capital expenditure*) adalah segala macam pengeluaran yang memiliki masa manfaat lebih dari satu tahun dengan maksud menghasilkan keuntungan jangka panjang bagi perusahaan.

2. Teknik Perhitungan *Capital Budgeting*

Teknik perhitungan *capital budgeting* menggunakan metode *Average Rate of Return*(ARR), metode *Payback Period* (PP), metode *Net Present Value* (NPV), metode *Profitability Index* (PI), metode *Internal Rate of Return* (IRR), Metode Tingkat Pengembalian Internal yang Dimodifikasi (MIRR).

a. Metode *Average Rate of Return* (ARR)

Perhitungan *Average Rate of Return* adalah perhitungan yang didasarkan atas jumlah keuntungan bersih sesudah pajak (EAT) yang tampak dalam laporan rugi laba. (Syamsuddin,2009:438-439).

Perhitungan ARR adalah sebagai berikut:

$$ARR = \frac{\text{Jumlah keuntungan bersih setelah pajak}}{n}$$

Suatu proyek investasi dapat dinyatakan diterima atau ditolak apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

ARR yang diperoleh > ARR minimum maka, proyek diterima

ARR yang diperoleh < ARR minimum maka, proyek ditolak

Dimana ARR minimum telah ditetapkan sebelumnya

b. Metode *Payback Period* (PP)

Perhitungan *Payback Period* untuk suatu proyek investasi yang mempunyai pola *net cash flow* yang nilainya sama dengan investasi sekarang. dilakukan dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Diskonto arus kas} = \frac{\text{ArusKas}}{(1+k)^n}$$

Menurut Subagyo (2007 : 211) : “Kriteria kelayakan metode *payback period* adalah: proyek diterima jika masa pemulihan modal investasi lebih pendek dari usia ekonomis. proyek ditolak jika masa pemulihan modal investasi lebih lama dibandingkan usia ekonomisnya”.

c. Metode *Net Present Value* (NPV)

“*Net Present Value* adalah salah satu teknik capital budgeting yang memperhitungkan nilai waktu/uang yang paling sering digunakan” (Syamsuddin, 2009:448). Perhitungan NPV dilakukan sebagai berikut:

$$NPV = \left[\sum_{t=1}^n \frac{\Delta CF_t}{1 + k_a)^t} \right] - I_0$$

Kriteria kelayakan NPV yaitu:

Proyek diterima jika NPV bertanda positif (>0)

Proyek ditolak jika NPV bertanda negatif (<0)

d. Metode *Profitability Index* (PI)

Pendekatan *Profitability Index* hampir sama dengan teknik NPV.

Jika NPV menghitung berapa selisih antara jumlah kas yang masuk ke dalam dana proyek dengan kas yang keluar dari dana proyek tiap tahunnya, sedangkan *Profitability Index* (PI) menghitung nilai sekarang penerimaan kas bersih dimasa yang akan datang dengan nilai sekarang investasi.

Perhitungan *Profitability Index* (PI) dilakukan sebagai berikut:

$$PI = \frac{\text{Nilai Aliran Kas Masuk}}{\text{Nilai Investasi}}$$

Selama $PI \geq 1$ maka usulan proyek dapat diterima, tetapi apabila sebaliknya maka usulan proyek tersebut harus ditolak.

e. Metode *Internal Rate of Return* (IRR)

Internal Rate of Return (IRR) didefinisikan sebagai tingkat *discount* atau bunga yang akan menyamakan *present value cash inflow* dengan jumlah *initial investment* dari proyek atau investasi yang sedang dinilai. Dengan kata kata lain, IRR adalah tingkat *dicount* yang akan menyebabkan NPV sama dengan nol, karena *present value cash inflow* pada tingkat *discount* tersebut akan sama dengan *initial investment*.

Perhitungan IRR harus dilakukan secara “*Trial and Error*” (coba-coba) sampai pada akhirnya diperoleh tingkat *discount* yang akan menyebabkan NPV sama dengan nol. Suatu usulan investasi dapat diterima apabila IRR (tingkat bunga) investasi tersebut lebih besar atau sama dengan *Cost of Capital* (biaya modal). Dan berlaku sebaliknya apabila IRR kurang dari *Cost of Capital* maka usulan investasi akan ditolak.

f. Metode Tingkat Pengembalian Internal yang Dimodifikasi (MIRR)

MIRR merupakan suatu tingkat diskonto yang menyamakan antara nilai sekarang dari nilai terminal (*terminal value*) dengan investasi awalnya.

Perhitungan MIRR dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\sum_{t=1}^n \Delta CF_t (1 + k_d)^{n-t}}{(1 + MIRR)^n} = I_0$$

B. *Cash Flow* (Arus Kas)

Menurut Kasmir dan Jakfar (2012:95) : “*Cash flow* merupakan arus kas atau aliran kas yang ada di perusahaan dalam suatu periode tertentu. *Cash flow* menggambarkan berapa uang yang masuk (*cash in*) ke perusahaan dan jenis-jenis pemasukan tersebut”, *Cash flow* juga menggambarkan berapa uang yang keluar (*cash out*) serta jenis-jenis biaya yang dikeluarkan.

Cash flow mengandung dua macam aliran/ arus kas, yaitu:

1. *Cash Inflow*

Cash Inflow adalah arus kas yang terjadi dari kegiatan transaksi yang melahirkan keuntungan kas (penerimaan kas). Arus kas masuk (*cash inflow*) terdiri dari:

- a. Hasil penjualan produk/jasa perusahaan.
- b. Penagihan piutang dari penjualan kredit.
- c. Penjualan aktiva tetap yang ada.
- d. Penerimaan investasi dari pemilik atau saham bila perseroan terbatas.
- e. Pinjaman/hutang dari pihak lain.
- f. Penerimaan sewa dan pendapatan lain.

2. *Cash outflow*

Cash outflow adalah arus kas yang terjadi dari kegiatan transaksi yang mengakibatkan beban pengeluaran kas. Arus kas keluar (*cash outflow*) terdiri dari:

- a. Pengeluaran biaya bahan baku, tenaga kerja langsung dan biaya pabrik lain-lain.

- b. Pengeluaran biaya administrasi umum dan administrasi penjualan.
- c. Pembelian aktiva tetap.
- d. Pembayaran hutang-hutang perusahaan.
- e. Pembayaran kembali investasi dari pemilik perusahaan.
- f. Pembayaran sewa, pajak, deviden, bunga.

Laporan arus kas ini memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas dari perusahaan dari suatu periode tertentu, dengan mengklasifikasikan transaksi berdasarkan pada kegiatan operasi, investasi dan pendanaan.

Uang masuk dapat berupa pinjaman dari lembaga keuangan atau hibah dari pihak tertentu. Uang masuk juga dapat diperoleh dari penghasilan atau pendapatan yang diperoleh dari yang berhubungan langsung dengan usaha yang sedang dijalankan seperti penjualan. Di samping itu, uang masuk bisa pula berasal dari pendapatan lainnya yang bukan dari usaha utama.

Uang keluar merupakan sejumlah uang yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode, baik yang langsung berhubungan dengan usaha yang dijalankan, maupun yang tidak ada hubungannya sama sekali dengan usaha utama. Uang keluar ini merupakan biaya-biaya yang harus dikeluarkan perusahaan untuk berbagai keperluan yang berkaitan dengan kegiatan usaha, seperti pembayaran cicilan utang dan bunga pinjaman, biaya produksi, biaya tenaga kerja, dan biaya lain-lainnya.

Dalam *cash flow* semua data pendapatan yang akan diterima dan biaya yang akan dikeluarkan baik jenis, maupun jumlahnya diestimasi sedemikian

rupa, sehingga menggambarkan kondisi pemasukan dan pengeluaran di masa yang akan datang.

Estimasi pendapatan dan biaya merupakan perkiraan berapa pendapatan yang akan diperoleh dan berapa besarnya biaya yang harus dikeluarkan dalam suatu periode. Kemudian jenis-jenis pendapatan dan biaya apa saja yang dikeluarkan serta berapa besar pendapatan yang diperoleh dan biaya yang dikeluarkan tiap pos. Pada akhirnya *cash flow* akan terlihat pada kas akhir yang diterima perusahaan.

Jadi, arus kas adalah jumlah uang yang masuk dan keluar dalam suatu perusahaan mulai dari investasi dilakukan sampai dengan berakhirnya investasi tersebut. Dalam hal ini diinvestasikan di suatu usaha. Pentingnya kas akhir bagi investor jika dibandingkan dengan laba yang diterima perusahaan dikarenakan:

- a. Kas diperlukan untuk memenuhi kebutuhan uang tunai sehari-hari.
- b. Kas digunakan untuk membayar semua kewajiban yang jatuh tempo.
- c. Kas juga digunakan untuk melakukan investasi kembali.

Jenis-jenis cash flow yang dikaitkan dengan suatu usaha terdiri dari:

- a. *Initial cash flow* atau lebih dikenal kas awal yang merupakan pengeluaran-pengeluaran pada awal periode untuk investasi. Contoh biaya pra-investasi adalah pembelian tanah, gedung, mesin peralatan, dan modal kerja.
- b. *Operational cash flow* merupakan kas yang diterima atau dikeluarkan pada saat operasi usaha, seperti penghasilan yang diterima dan pengeluaran yang dikeluarkan pada suatu periode.

- c. *Terminal cash flow* merupakan uang kas yang diterima pada saat usaha tersebut berakhir.

C. Studi Kelayakan (*Feasibility Study*)

Menurut Kasmir dan Jakfar (2012:7) : “Studi kelayakan bisnis adalah suatu kegiatan yang mempelajari secara mendalam tentang suatu kegiatan atau usaha yang akan dijalankan, untuk menentukan layak atau tidaknya suatu bisnis dijalankan”.

Menurut Husein Umar dalam bukunya yang berjudul “Studi Kelayakan Bisnis” (2007:102) mengatakan bahwa :

Studi kelayakan bisnis merupakan penelitian terhadap rencana bisnis yang tidak hanya menganalisis layak atau tidak layak bisnis dibangun, tetapi juga saat dioperasionalkan secara rutin dalam rangka pencapaian keuntungan yang maksimal untuk waktu yang tidak ditentukan, misalnya rencana peluncuran produk baru.

Dari pengertian diatas, penulis dapat simpulkan bahwa studi kelayakan bisnis adalah sesuatu yang harus dilakukan sebelum memulai sebuah bisnis, karena untuk mencapai hasil yang optimal dari sebuah bisnis dengan mempertimbangkan segala aspek internal dan eksternal.

1. Tujuan Dilakukan Studi Kelayakan

Paling tidak ada lima tujuan mengapa sebelum suatu usaha atau bisnis dijalankan perlu dilakukan studi kelayakan (Kasmir Jakfar, 2012:13), yaitu:

a. Menghindari Resiko Kerugian

Untuk mengatasi resiko kerugian di masa yang akan datang ada semacam kondisi kepastian. Kondisi ini ada yang dapat diramalkan akan terjadi atau memang dengan sendirinya terjadi tanpa dapat

diramalkan. Dalam hal ini fungsi studi kelayakan adalah untuk meminimalkan resiko yang tidak kita inginkan, baik resiko yang dapat kita kendalikan maupun yang tidak dapat dikendalikan.

b. Memudahkan Perencanaan

Jika kita sudah dapat meramalkan apa yang akan terjadi di masa yang akan datang, maka akan mempermudah kita dalam melakukan perencanaan dan hal-hal apa saja yang perlu direncanakan.

c. Memudahkan Pelaksanaan Pekerjaan

Dengan adanya berbagai rencana yang sudah disusun akan sangat memudahkan pelaksanaan usaha. Para pelaksana yang mengerjakan bisnis tersebut telah memiliki pedoman yang harus diikuti. Pedoman tersebut telah tersusun secara sistematis, sehingga usaha yang dilaksanakan dapat tepat sasaran dan sesuai dengan rencana yang sudah disusun.

d. Memudahkan Pengawasan

Dengan telah dilaksanakannya suatu usaha sesuai dengan rencana yang sudah disusun, maka akan memudahkan kita untuk melakukan pengawasan terhadap jalannya usaha. Pengawasan ini perlu dilakukan agar tidak melenceng dari rencana yang telah disusun.

e. Memudahkan Pengendalian

Apabila dalam pelaksanaan pekerjaan telah dilakukan pengawasan, maka jika terjadi penyimpangan akan mudah terdeteksi, sehingga dapat dilakukan pengendalian atas penyimpangan tersebut. Tujuan pengendalian adalah untuk mengendalikan pelaksanaan agar tidak melenceng dari rel yang sesungguhnya, sehingga pada akhirnya tujuan perusahaan akan tercapai.

2. Tahapan Studi Kelayakan Bisnis

Dalam melaksanakan studi kelayakan bisnis atau usaha, ada beberapa tahapan studi yang dikerjakan (Kasmir Jakfar, 2012:19), yaitu :

a. Pengumpulan data dan informasi

Mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan selengkap mungkin, baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif. Pengumpulan data dan informasi dapat diperoleh dari berbagai sumber-sumber yang dapat dipercaya. Pengumpulan data ini dapat dari data primer maupun data sekunder dengan berbagai metode.

b. Melakukan pengolahan data

Setelah data dan informasi yang dibutuhkan terkumpul maka langkah selanjutnya adalah melakukan pengolahan data dan informasi tersebut. Pengolahan data dilakukan secara benar dan akurat dengan metode-metode dan ukuran-ukuran yang telah lazim digunakan untuk bisnis. Pengolahan ini dilakukan hendaknya secara teliti untuk masing-masing aspek yang ada. Kemudian dalam hal perhitungan ini hendaknya

diperiksa ulang untuk memastikan kebenaran hitungan yang telah dibuat sebelumnya.

c. Analisis data

Langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data dalam rangka menentukan kriteria kelayakan dari seluruh aspek. Kelayakan bisnis ditentukan dari kriteria yang telah memenuhi syarat sesuai kriteria yang layak digunakan. Setiap jenis usaha memiliki kriteria tersendiri untuk dikatakan layak atau tidak layak untuk dilakukan. Kriteria kelayakan diukur dari setiap aspek untuk seluruh aspek yang telah dilakukan.

d. Mengambil keputusan

Apabila telah diukur dengan kriteria tertentu dan telah diperoleh hasil dari pengukuran, maka langkah selanjutnya adalah mengambil keputusan terhadap hasil tersebut. Mengambil keputusan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan apakah layak atau tidak dengan ukuran yang telah ditentukan berdasarkan hasil perhitungan sebelumnya. Jika tidak layak sebaiknya dibatalkan dengan menyebutkan alasannya.

e. Memberikan rekomendasi

Langkah terakhir adalah memberikan rekomendasi kepada pihak-pihak tertentu terhadap laporan studi yang telah disusun. Dalam memberikan rekomendasi diberikan juga saran-saran serta perbaikan yang perlu, jika memang masih dibutuhkan, baik kelengkapan dokumen maupun persyaratan lainnya.

D. Dasar Pengambilan Keputusan dan Jenis-jenis Keputusan

1. Defenisi Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan dapat dianggap sebagai suatu hasil atau keluaran dari proses mental atau kognitif yang membawa pada pemilihan suatu jalur tindakan diantara beberapa alternatif yang tersedia. Setiap proses pengambilan keputusan selalu menghasilkan satu pilihan final. Keluarannya bisa berupa suatu tindakan (aksi) atau suatu opini terhadap pilihan.

Menurut Terry dan Leslie (2009:1-3) : "Pengambilan keputusan adalah pemilihan alternatif perilaku (kelakuan) tertentu dari dua atau lebih alternatif yang ada".

Menurut James A. Stonner (2006:29-32) : “Pengambilan keputusan adalah proses yang digunakan untuk memilih suatu tindakan sebagai cara pemecahan masalah”.

Dari defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa pengambilan keputusan itu adalah suatu cara yang digunakan untuk memberikan suatu pendapat yang dapat menyelesaikan suatu masalah dengan cara/teknik tertentu agar dapat lebih diterima oleh semua pihak.

2. Dasar Pengambilan Keputusan

Menurut Terry dan Leslie (2009:3) disebutkan dasar-dasar pendekatan dari pengambilan keputusan yang dapat digunakan yaitu:

- a. Intuisi, pengambilan keputusan yang didasarkan atas intuisi atau perasaan memiliki sifat subjektif sehingga mudah terkena pengaruh. Pengambilan keputusan berdasarkan intuisi ini mengandung beberapa keuntungan dan kelemahan.
- b. Pengalaman, pengambilan keputusan berdasarkan pengalaman memiliki manfaat bagi pengetahuan praktis karena pengalaman seseorang dapat memperkirakan keadaan sesuatu, dapat diperhitungkan untung ruginya terhadap keputusan yang akan dihasilkan. Orang yang memiliki banyak pengalaman tentu akan lebih matang dalam membuat keputusan akan tetapi, peristiwa yang lampau tidak akan sama dengan peristiwa yang akan terjadi kini.
- c. Fakta, pengambilan keputusan berdasarkan fakta dapat memberikan keputusan yang sehat, solid dan baik. Dengan fakta maka tingkat kepercayaan terhadap pengambilan keputusan dapat lebih tinggi sehingga orang dapat menerima keputusan-keputusan yang dibuat itu dengan rela dan lapang dada.
- d. Wewenang, pengambilan keputusan berdasarkan wewenang biasanya dilakukan oleh pimpinan terhadap bawahannya atau orang yang lebih tinggi kedudukannya kepada orang yang lebih rendah kedudukannya. Pengambilan keputusan berdasarkan wewenang ini juga memiliki kelebihan dan kekurangan.
- e. Logika/Rasional, pengambilan keputusan yang berdasarkan logika ialah suatu studi yang rasional terhadap semua unsur pada setiap sisi dalam proses pengambilan keputusan. Pada pengambilan keputusan yang berdasarkan rasional, keputusan yang dihasilkan bersifat objektif, logis, lebih transparan, konsisten untuk memaksimalkan hasil atau nilai

dalam batas kendala tertentu, sehingga dapat dikatakan mendekati kebenaran atau sesuai dengan apa yang diinginkan.

Pada pengambilan keputusan secara logika terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu:

- a. Kejelasan masalah.
- b. Orientasi tujuan, yaitu kesatuan pengertian tujuan yang ingin dicapai.
- c. Pengetahuan alternatif, yaitu seluruh alternatif diketahui jenisnya dan konsekuensinya.
- d. Preferensi yang jelas, yaitu alternatif bisa diurutkan sesuai kriteria.
- e. Hasil maksimal, yaitu pemilihan alternatif terbaik didasarkan atas hasil ekonomis yang maksimal.

3. Jenis-jenis Keputusan

Jenis keputusan dapat digolongkan berdasarkan banyaknya waktu yang diperlukan untuk mengambil keputusan tersebut, bagian mana yang harus terlibat dalam pengambilan keputusan dan pada bagian mana pengambilan keputusan harus difokuskan. Secara garis besar jenis keputusan terbagi menjadi dua bagian yaitu:

- a. Keputusan Rutin adalah Keputusan yang sifatnya rutin dan berulang ulang serta biasanya telah dikembangkan untuk mengendalikannya.
- b. Keputusan tidak Rutin adalah Keputusan yang diambil pada saat-saat khusus.

E. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan

Menurut Terry dan Leslie (2009:11) faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam mengambil keputusan sebagai berikut:

1. Hal-hal yang berwujud maupun tidak berwujud, yang emosional maupun rasional perlu diperhitungkan dalam pengambilan keputusan.
2. Setiap keputusan nantinya harus dapat dijadikan bahan untuk mencapai tujuan organisasi.
3. Setiap keputusan janganlah berorientasi pada kepentingan pribadi, perhatikan juga kepentingan orang lain.
4. Jarang sekali ada satu pilihan yang memuaskan
5. Pengambilan keputusan merupakan tindakan mental. Dari tindakan mental ini kemudian harus diubah menjadi tindakan fisik.
6. Pengambilan keputusan yang efektif membutuhkan waktu yang cukup lama.
7. Setiap keputusan hendaknya dikembangkan agar dapat diketahui apakah keputusan yang diambil itu betul, dan
8. Setiap keputusan itu merupakan tindakan permulaan dari serangkaian kegiatan berikutnya.
- 9.

Kemudian terdapat juga lima faktor lain yang juga ikut mempengaruhi pengambilan keputusan, yaitu:

1. Fisik, didasarkan pada rasa yang dialami pada tubuh, seperti rasa tidak nyaman atau kesenangan. Ada kecenderungan menghindari tingkah laku yang menimbulkan rasa tidak senang, sebaliknya memilih tingkah laku yang memberikan kesenangan.
2. Emosional, didasarkan pada perasaan atau sikap. Orang akan bereaksi pada suatu situasi secara subjektif.
3. Praktikal, didasarkan pada keterampilan individual dan kemampuan melaksanakan. Seseorang akan menilai potensi diri dan kepercayaan dirinya melalui kemampuannya dalam bertindak.

4. Interpersonal, didasarkan pada pengaruh jaringan sosial yang ada. Hubungan antar satu orang ke orang lainnya dapat mempengaruhi tindakan individual.
5. Struktural, didasarkan pada lingkup sosial, ekonomi dan politik. Lingkungan mungkin memberikan hasil yang mendukung atau mengkritik suatu tingkah laku tertentu.

F. Pengertian Investasi dan Jenis-jenis Investasi

Pengertian investasi menurut Tandelilin (2010:1) adalah “Komitmen untuk menanamkan sejumlah dana pada saat ini dengan tujuan memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang”

Dengan kata lain, investasi merupakan komitmen untuk mengorbankan konsumsi sekarang (*secrifice current consumption*) dengan tujuan memperbesar konsumsi dimasa yang akan datang. Investasi dapat berkaitan dengan penanaman sejumlah dana pada aset real seperti: tanah, emas, rumah dan aset real lainnya atau aset finansial seperti: deposito, saham, obligasi, dan surat berharga lainnya.

Menurut Mulyadi (2009:284) “Investasi adalah pengaitan sumber-sumber dalam jangka panjang untuk menghasilkan laba dimasa yang akan datang”.

Sedangkan pemahaman tindakan investasi masih menurut Mulyadi (2009:121) “Investasi merupakan suatu tindakan melepaskan dana saat sekarang dengan harapan untuk dapat menghasilkan arus dana masa datang

dengan jumlah yang lebih besar dari dana yang dilepaskan pada saat investasi awal (*initial investment*)”.

1. Jenis-jenis Investasi

Menurut Warsono (2012:165) : “Sebelum proyek investasi di evaluasi dan dilaksanakan, perlu diidentifikasi jenis investasinya”. Jenis investasi biasanya dikelompokkan kedalam empat golongan. Diantaranya sebagai berikut:

- a. investasi penggantian (*replacement*), investasi penggantian dilakukan apabila suatu aktiva tetap sudah habis umur ekonomisnya. Apabila suatu aktiva tetap sudah habis umur ekonomisnya dan tetap digunakan justru akan menyebabkan pemborosan.
- b. investasi perluasan (*expansion*), perluasan usaha dapat dilakukan dengan menambah kapasitas produksi yang sudah ada dengan cara menambah mesin-mesin yang digunakan atau dengan membuka cabang baru.
- c. investasi pertumbuhan (*growth*), investasi ini dilakukan dengan cara membuka produk baru. usulan investasi ini disebut dengan usulan investasi pertumbuhan.
- d. investasi lain-lain, investasi lain-lain adalah investasi yang tidak termasuk dalam ketiga golongan tersebut. seperti pengeluaran dana untuk memenuhi standar kesehatan yang dituntut, misalnya investasi untuk pemasangan alat pemanas, pendingin, pemasangan sistem musik yang ditujukan untuk meningkatkan moral para karyawan.

G. Aset Tetap dan Penggolongan Aset Tetap

Menurut PSAK No 16.2 Edisi Revisi 2009 dalam Sundjaja (2012:82)

“Aset tetap adalah aset berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun lebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun”.

Jadi dapat dikatakan juga bahwa aset tetap adalah aset berwujud (*tangible fixed asset*) yang masa manfaatnya lebih dari satu tahun yang digunakan dalam kegiatan perusahaan, dimiliki atau tidak untuk dijual kembali dalam kegiatan normal perusahaan dan nilainya cukup besar”

1. Penggolongan Aset Tetap

Menurut Harahap (2011:22-24) aset tetap dapat dikelompokkan dalam berbagai sudut, antara lain:

- a. Sudut substansi, aset tetap dapat dibagi:
 - 1) *Tangible Assets* atau aset berwujud seperti lahan, mesin, gedung, dan peralatan.
 - 2) *Intangible Asset* atau aset yang tidak berwujud seperti Hak Guna Usaha, Hak Guna Bangunan, *Goodwill Patents, Copyright, Hak Cipta, Franchise*, dan lain-lain.
- b. Sudut disusutkan atau tidak
 - 1) *Depreciated Plant Assets* yaitu aset tetap yang disusutkan seperti *Building* (Bangunan), *Equipment* (Peralatan), *Machinery* (Mesin), *Inventaris*, dan lain-lain.
 - 2) *Underpreciated Plant Asset* yaitu aset tetap yang tidak disusutkan seperti *Land* (Lahan).
 - 3) Berdasarkan Jenis

Aset tetap berdasarkan jenis dapat dibagi sebagai berikut:

- a) Lahan adalah bidang tanah terhampar baik yang merupakan tempat bangunan maupun yang masih kosong. Dalam akuntansi apabila ada lahan yang didirikan bangunan di atasnya harus dipisahkan pencatatannya dari lahan itu sendiri.

- b) Bangunan Gedung adalah bangunan yang berdiri diatas bumi ini baik diatas lahan/air. Pencatatannya harus terpisah dari lahan yang menjadi lokasi gedung itu.
- c) Mesin, termasuk peralatan-peralatan yang menjadi bagian dari mesin yang bersangkutan.
- d) Kendaraan. Semua jenis kendaraan seperti alat pengangkutan, *truck*, mobil, kendaraan roda dua, dan lain-lain.
- e) Perabot, dalam jenis ini termasuk perabot kantor, perabot gudang yang merupakan isi dari suatu bangunan.
- f) Inventaris / Peralatan, yang dianggap merupakan alat-alat besar yang digunakan dalam perusahaan seperti inventaris kantor, inventaris gudang dan lain-lain.
- g) Prasarana, di Indonesia adalah merupakan kebiasaan bahwa perusahaan membuat klasifikasi khusus prasarana seperti: jalan, jembatan, pagar, dan lain-lain.

2. Metode Penyusutan Aset Tetap

Aset tetap atau Aktiva tetap yang dimiliki suatu perusahaan tidak bisa digunakan secara terus-menerus untuk selamanya. Aktiva tetap yang terus-menerus digunakan akan mengalami kerusakan dan berkurangnya nilai dari aktiva tetap tersebut. Oleh karena itu perusahaan perlu melakukan penyusutan untuk setiap aktiva tetap yang dimiliki agar bisa ditaksir masa manfaat dan nilai sisa dari aktiva tetap.

a. Pengertian Penyusutan

Menurut Zaki Baridwan (2008:305), definisi penyusutan adalah sebagai berikut : “Penyusutan adalah sebagian dari harga perolehan aktiva tetap yang secara sistematis dialokasikan menjadi biaya setiap periode akuntansi”.

Ikatan Akuntan Indonesia (2009:17.5) menyatakan definisi penyusutan sebagai berikut: “Penyusutan adalah alokasi jumlah suatu aktiva yang dapat disusutkan sepanjang masa manfaat yang diestimasi.

Penyusutan untuk periode akuntansi dibebankan ke beban biaya baik secara langsung maupun tidak langsung.”

Berdasarkan pernyataan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penyusutan merupakan alokasi biaya, bukan merupakan penilaian. Beban penyusutan untuk suatu tahun tertentu adalah alokasi sebagian total beban (harga perolehan dikurangi nilai sisa) yang dialokasikan pada tahun tersebut dengan suatu metode yang diterapkan secara konsisten.

Penyusutan atau depresiasi aktiva tetap adalah proses alokasi biaya perolehan secara sistematis dan rasional ke dalam periode-periode akuntansi selama aktiva tetap tersebut memberikan manfaat ekonomi.

b. Metode Penyusutan Aktiva Tetap

Aktiva tetap berwujud dapat disusutkan dalam beberapa metode, oleh karena itu pemilihan metode penyusutan yang akan dipakai terhadap suatu aktiva berwujud harus dipertimbangkan dengan baik. Metode penyusutan yang dipilih dianggap tepat untuk jenis aktiva tertentu, belum dapat dipastikan akan tepat untuk diterapkan pada jenis aktiva lain karena perbedaan sifat dan pola penggunaan aktiva tersebut.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009:17.3), metode penyusutan adalah :

Jumlah yang dapat disusutkan dialokasikan ke setiap periode akuntansi selama masa manfaat aktiva dengan berbagai metode yang sistematis. Metode manapun yang dipilih, konsisten dalam penggunaannya adalah perlu, tanpa memandang tingkat profitabilitas perusahaan dan pertimbangan perpajakan, agar dapat menyediakan daya banding hasil operasi perusahaan dari periode ke periode.

Penyusutan untuk periode akuntansi dibebankan ke beban biaya baik secara langsung maupun tidak langsung.”

Berdasarkan pernyataan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penyusutan merupakan alokasi biaya, bukan merupakan penilaian. Beban penyusutan untuk suatu tahun tertentu adalah alokasi sebagian total beban (harga perolehan dikurangi nilai sisa) yang dialokasikan pada tahun tersebut dengan suatu metode yang diterapkan secara konsisten.

Penyusutan atau depresiasi aktiva tetap adalah proses alokasi biaya perolehan secara sistematis dan rasional ke dalam periode-periode akuntansi selama aktiva tetap tersebut memberikan manfaat ekonomi.

b. Metode Penyusutan Aktiva Tetap

Aktiva tetap berwujud dapat disusutkan dalam beberapa metode, oleh karena itu pemilihan metode penyusutan yang akan dipakai terhadap suatu aktiva berwujud harus dipertimbangkan dengan baik. Metode penyusutan yang dipilih dianggap tepat untuk jenis aktiva tertentu, belum dapat dipastikan akan tepat untuk diterapkan pada jenis aktiva lain karena perbedaan sifat dan pola penggunaan aktiva tersebut.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009:17.3), metode penyusutan adalah :

Jumlah yang dapat disusutkan dialokasikan ke setiap periode akuntansi selama masa manfaat aktiva dengan berbagai metode yang sistematis. Metode manapun yang dipilih, konsisten dalam penggunaannya adalah perlu, tanpa memandang tingkat profitabilitas perusahaan dan pertimbangan perpajakan, agar dapat menyediakan daya banding hasil operasi perusahaan dari periode ke periode.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat berbagai metode penyusutan yang dapat digunakan untuk menghitung beban penyusutan suatu aktiva. Metode yang dipilih harus konsisten dalam penggunaannya agar dapat menyediakan daya banding hasil operasi perusahaan dari periode ke periode.

Metode penyusutan menurut Kieso, dkk (2011:3) adalah sebagai berikut:

- 1) Metode aktivitas (unit penggunaan atau produksi)
- 2) Metode garis lurus
- 3) Metode beban menurun
 - a) Jumlah-angka-tahun
 - b) Metode saldo-menurun
- 4) Metode penyusutan khusus
 - a) Metode persediaan
 - b) Metode penarikan dan penggantian
 - c) Metode kelompok dan gabungan
 - d) Metode bunga majemuk.

Menurut Zaki Baridwan (2008:308), metode-metode perhitungan depresiasi adalah sebagai berikut :

- 1) Metode garis lurus (*straight-line method*)
- 2) Metode jam jasa (*service-hours method*)
- 3) Metode hasil produksi (*productive-output method*)
- 4) Metode beban berkurang (*reducing-charge method*)
 - a) Jumlah angka tahun (*sum of year 's-digits method*)
 - b) Saldo menurun (*declining balance method*)
 - c) *Double declining balance method*
 - d) Tarif menurun (*declining rate on cost method*)

Berikut ini akan diberikan penjelasan tentang penggunaan masing-masing metode.

1) Metode Garis Lurus (*Straight Line Method*)

Metode ini adalah metode depresiasi yang paling sederhana dan banyak digunakan. Dalam cara ini beban depresiasi tiap periode jumlahnya sama (kecuali kalau ada penyesuaian-penyesuaian). Beban depresiasi tiap tahun dapat dihitung dengan cara mengurangi harga perolehan dengan nilai sisa kemudian dibagi dengan taksiran umur kegunaan. Metode ini dapat diformulasikan sebagai berikut.

$$\text{Depresiasi} = \frac{\text{HP} - \text{NS}}{n}$$

Keterangan:

- HP = Harga perolehan
 NS = Nilai sisa
 n = Taksiran umur kegunaan

Perhitungan depresiasi dengan garis lurus ini didasarkan pada anggapan-anggapan sebagai berikut:

- a) Kegunaan ekonomis dari suatu aktiva akan menurun secara proporsional setiap periode.
- b) Biaya reparasi dan pemeliharaan tiap-tiap periode jumlahnya relatif tetap.
- c) Kegunaan ekonomis berkurang karena lewatnya waktu.
- d) Penggunaan (kapasitas) aktiva tiap-tiap periode relatif tetap.

Dengan adanya anggapan-anggapan seperti di atas, metode garis lurus sebaiknya digunakan untuk menghitung depresiasi gedung, mebel, dan alat-alat kantor. Biaya yang dihitung dengan cara ini jumlahnya setiap periode tetap, tidak menghiraukan kegiatan dalam periode tersebut.

2) Metode Jam Jasa (*Service Hours Method*)

Metode ini didasarkan pada anggapan bahwa aktiva (terutama mesin-mesin) akan lebih cepat rusak bila digunakan sepenuhnya (*full time*) dibanding dengan penggunaan yang tidak sepenuhnya (*part time*). Dalam cara ini beban depresiasi dihitung dengan dasar satuan jam jasa. Beban depresiasi periodik besarnya akan sangat tergantung pada jam jasa yang terpakai (digunakan).

Beban depresiasi per jam dapat dihitung dengan cara mengurangi harga perolehan dengan dan nilai jasa kemudian dibagi dengan taksiran jam jasa. Karena beban depresiasi dasarnya adalah jumlah jam yang digunakan, maka metode ini paling tepat jika digunakan untuk kendaraan. Dengan anggapan bahwa kendaraan itu lebih banyak aus karena dipakai dibandingkan dengan tua karena waktu. Metode ini dapat diformulasikan sebagai berikut.

$$\text{Depresiasi per jam} = \frac{HP - NS}{n}$$

Keterangan:

- HP = Harga perolehan
 NS = Nilai sisa
 n = Taksiran jam jasa

3) Metode Hasil Produksi (*Productive Output Method*)

Dalam metode ini umur kegunaan aktiva ditaksir dalam satuan jumlah unit hasil produksi. Beban depresiasi dihitung dengan dasar satuan hasil produksi, sehingga depresiasi tiap periode akan berfluktuasi sesuai dengan fluktuasi dalam hasil produksi. Dasar teori yang dipakai

adalah bahwa suatu aktiva itu dimiliki untuk menghasilkan produk, sehingga depresiasi juga didasarkan pada jumlah produk yang dapat dihasilkan. Untuk dapat menghitung beban depresiasi periodik, pertama kali dihitung tarif depresiasi untuk tiap unit produk. Kemudian tarif ini akan dikalikan dengan jumlah produk yang dihasilkan dalam periode tersebut. Metode ini seperti halnya metode jam jasa sebaiknya digunakan untuk aktiva-aktiva yang dapat diukur hasil produksinya, seperti mesin-mesin. Beban depresiasi yang dihitung dengan metode hasil produksi dan jam jasa, jumlahnya setiap periode tergantung pada jumlah produksi atau jam kerja aktiva. Oleh karena itu biaya depresiasi yang dihitung dengan kedua cara ini mempunyai sifat variabel. Metode ini dapat diformulasikan sebagai berikut.

$$\text{Depresiasi per unit} = \frac{HP - NS}{n}$$

Keterangan:

HP = Harga perolehan

NS = Nilai sisa

n = Taksiran hasil produksi (unit)

4) Metode Beban Berkurang (*Reducing Charge Methods*)

Dalam metode ini beban depresiasi tahun-tahun pertama akan lebih besar daripada beban tahun-tahun berikutnya. Metode ini didasarkan pada teori bahwa aktiva yang baru akan dapat digunakan dengan lebih efisien dibandingkan dengan aktiva yang lebih tua. Begitu juga biaya reparasi dan pemeliharanya. Biasanya aktiva yang baru akan

memerlukan reparasi dan pemeliharaan yang lebih sedikit dibanding dengan aktiva yang lama. Jika dipakai metode ini maka diharapkan jumlah beban depresiasi dan biaya reparasi dan pemeliharaan dari tahun ke tahun akan relatif stabil, karena jika depresiasinya besar maka biaya reparasi dan pemeliharaannya kecil (dalam tahun pertama), dan sebaliknya dalam tahun terakhir beban depresiasi kecil sedangkan biaya reparasi dan pemeliharaannya besar.

Ada empat cara untuk menghitung beban depresiasi yang menurun dari tahun ke tahun, yaitu:

a) Metode Jumlah Angka Tahun (*Sum of Year's Digits Method*)

Di dalam metode ini depresiasi dihitung dengan cara mengalikan bagian pengurang (*reducing fraction*) yang setiap tahunnya selalu menurun dengan harga perolehan dikurangi nilai residu. Metode ini dapat diformulasikan sebagai berikut.

$$\text{Jumlah angka tahun} = n \left(\frac{n-1}{2} \right)$$

Keterangan:

n = Umur ekonomis

b) Metode Saldo Menurun (*Declining Balance Method*)

Dalam cara ini beban depresiasi periodik dihitung dengan cara mengalikan tarif yang tetap dengan nilai buku aktiva. Karena nilai buku aktiva ini setiap tahun selalu menurun maka beban depresiasi tiap tahunnya juga selalu menurun. Metode ini dapat diformulasikan sebagai berikut.

$$T = 1 - \sqrt[n]{\frac{NS}{HP}}$$

Keterangan:

T = Tarif
 n = Umur ekonomis
 NS = Nilai sisa
 HP = Harga perolehan

c) *Double Declining Balance Method*

Dalam metode ini, beban depresiasi tiap tahunnya menurun. Untuk dapat menghitung beban depresiasi yang selalu menurun, dasar yang digunakan adalah persentase depresiasi dengan cara garis lurus. Persentase ini dikalikan dua dan setiap tahunnya dikalikan pada nilai buku aktiva tetap. Karena nilai buku setiap tahunnya selalu menurun maka beban depresiasi juga selalu menurun. Metode ini dapat diformulasikan sebagai berikut.

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Persentase Garis Lurus}}{\text{Taksiran Umur Ekonomis}}$$

$$\text{Depresiasi} = \text{Persentase} \times 2$$

d) Metode Tarif Menurun (*Declining Rate on Cost Method*)

Di samping metode-metode yang telah diuraikan di muka, kadang-kadang dijumpai cara menghitung depresiasi dengan menggunakan tarif (%) yang selalu menurun. Tarif (%) ini setiap periode dikalikan dengan harga perolehan. Penurunan (%) setiap periode dilakukan tanpa menggunakan dasar yang pasti, tetapi ditentukan berdasarkan kebijaksanaan pimpinan perusahaan. Karena tarif (%)-

nya setiap periode selalu menurun maka beban depresiasinya juga selalu menurun.





BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis, Lokasi, dan Waktu Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus, karena penelitian ini akan mendeskripsikan atau menggambarkan sejumlah variabel dari obyek yang akan diteliti. Hal ini dilandasi pendapat dari Sugiono (2010:11) yang menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel lain.

Jenis penelitian dengan pendekatan studi kasus, dimana akan mendeskripsikan secara jelas mengenai kondisi perusahaan khususnya yang berkaitan tentang analisis pengambilan keputusan rencana investasi aset tetap dengan menerapkan teknik *capital budgeting* pada PT. Eldira Fauna Asahan Kisaran.

2. Lokasi Penelitian

Objek penelitian yang disurvei secara langsung untuk memperoleh data dan informasi perusahaan adalah PT. Eldira Fauna Asahan Kisaran.

3. Waktu Penelitian

Waktu penelitian akan dimulai pada bulan Juni sampai bulan Oktober 2014. Adapun rincian kegiatan sebagai berikut:

Tabel 3.1
Jadwal Penelitian

Uraian Kegiatan	Jun 2014	Jul 2014	Agt 2014	Sep-Okt 2014	Nov-Des 2014
Pengajuan Judul					
Pembuatan Proposal					
Bimbingan Proposal					
Seminar Proposal					
Pengumpulan Data					
Analisis Data					
Penyusunan Skripsi					
Bimbingan Skripsi					
Seminar Hasil					
Pengajuan Sidang Meja Hijau					

B. Populasi dan Sampel

Populasi adalah kelompok elemen yang lengkap yang biasanya berupa orang, objek, transaksi atau kejadian dimana kita tertarik untuk mempelajari atau menjadi objek penelitian Kuncoro (2011:103). Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah besarnya jumlah *Investasi Awal* yang dibutuhkan. Termasuk depresiasi, besarnya biaya modal, proyeksi penjualan, proyeksi biaya, proyeksi laba rugi, dan proyeksi *cash inflow*.

Sampel adalah himpunan bagian (*subset*) dari unit populasi. Untuk menarik sampel dari populasi digunakan metode *capital budgeting*. Metode yang digunakan dalam teknik *capital budgeting* diantaranya: *Average Rate of Return* (ARR), *Payback Period* (PP), *Net Present Value* (NPV), *Profitability Index* (PI), *Internal Rate of Return* (IRR), dan Metode Tingkat Pengembalian Internal yang Dimodifikasi (MIRR).

C. Jenis Data dan Sumber Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari responden yang ada di lokasi penelitian. Data tersebut diperoleh dari hasil wawancara dan diskusi dengan atasan karyawan.

2. Data Sekunder

Data yang diperoleh untuk melengkapi data Primer yang meliputi data mengenai sejarah dan perkembangan perusahaan, struktur organisasi, dan uraian tugas perusahaan, jumlah karyawan dan literatur lainnya yang diperoleh sehubungan dengan masalah yang diteliti.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data-data atau keterangan dengan mengadakan tanya jawab kepada pihak yang mempunyai wewenang untuk memberikan data-data yang berkaitan dengan penelitian.

2. Observasi

Penulis melakukan analisis terhadap objek yang diteliti dalam hal ini, penulis melakukan analisis terhadap data sekunder yang diperoleh dari PT.Eldira Fauna Asahan Kisaran.

3. Studi Kepustakaan

Yaitu memperoleh data dengan meninjau, membaca, atau mempelajari dokumen-dokumen atau literatur lainnya yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengolah data mentah menjadi suatu bentuk yang dapat dengan mudah memperlihatkan hubungan-hubungan antar fenomena.

Adapun tahap-tahap analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Melakukan perhitungan jumlah investasi awal yang diperlukan perusahaan untuk melakukan investasi aktiva tetap.
2. Melakukan perhitungan beban depresiasi aktiva dengan menggunakan metode garis lurus.
3. Melakukan perhitungan sumber dana dan biaya modal (*cost of capital*) dari sumber pembiayaan investasi.
 - a). Menghitung pembiayaan investasi yang menggunakan modal sendiri.
 - b). Membiayaan pembiayaan investasi yang menggunakan modal pinjaman (hutang bank)
 - c). Melakukan penghitungan proyeksi penjualan dan harga pokok penjualan.
4. Melakukan penghitungan dengan menggunakan metode *Average Rate of Return* (ARR), metode *Payback Period* (PP), metode *Net Present Value* (NPV), metode *Profitability Index* (PI), metode *Internal Rate of Return* (IRR), Metode Tingkat Pengembalian Internal yang Dimodifikasi (MIRR).

5. Menilai pengambilan keputusan rencana investasi dengan menggunakan teknik-teknik perhitungan dalam *capital budgeting* yaitu: metode *Average Rate of Return*(ARR), metode *Payback Period* (PP), metode *Net Present Value* (NPV), metode *Profitability Index* (PI), metode *Internal Rate of Return* (IRR), Metode Tingkat Pengembalian Internal yang Dimodifikasi (MIRR).



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa penyajian aktiva tetap mesin pada PT. Eldira Fauna Asahan (EFA) telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dimana nilai buku dan akumulasi penyusutan aktiva tetap mesin disajikan dalam laporan keuangan pada komponen neraca dan berada pada sisi debit neraca.

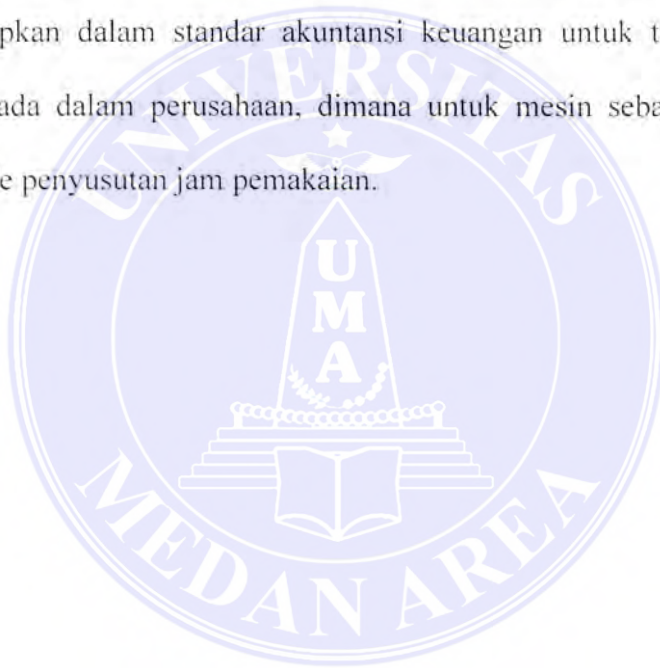
Hasil perhitungan analisis capital budgeting dalam menilai kelayakan investasi menunjukkan bahwa investasi penggantian mesin Hammer Mill mendatangkan keuntungan, dengan demikian usulan investasi penggantian tersebut dapat diterima dan layak untuk dilaksanakan guna kelancaran kegiatan operasional perusahaan di masa yang akan datang.

B. Saran

Setelah diuraikan dari beberapa kesimpulan diatas tersebut, maka perlu dikemukakan beberapa saran yang berhubungan dengan investasi yang mungkin dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan melalui capital budgeting di masa yang akan datang.

Adapun saran-saran yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Penulis dalam hal menyarankan metode penyusutan yang akan dipakai hendaknya perusahaan mempertimbangkan faktor-faktor lain selain faktor kesederhanaan dan kemudahan, seperti faktor ketepatan dan keakuratan supaya beban penyusutan yang tercantum dalam laporan keuangan mencerminkan keadaan yang sebenarnya, sehingga tidak mempengaruhi kewajaran laporan keuangan.
2. Sebaiknya perusahaan harus membedakan metode penyusutan yang diharapkan dalam standar akuntansi keuangan untuk tetap jenis aktiva yang ada dalam perusahaan, dimana untuk mesin sebaiknya digunakan metode penyusutan jam pemakaian.



DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Zaki, 2008, *Intermediate Accounting*. BPFE Yogyakarta, Yogyakarta
- Harahap, Syofyan Syafri, 2011, **Teori Akuntansi**. Edisi Revisi 2011, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Hornngren, Charles T. dan George Foster, 2008. **Akuntansi Biaya : Penekanan Manajerial**, Jilid 1, Edisi Kesebelas, PT. Indeks. Jakarta.
- Husein, Umar, 2007, **Studi Kelayakan Bisnis**, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. **Standar akuntansi Keuangan**. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Kasmir dan Jakfar, 2012. **Studi Kelayakan Bisnis**, Edisi Revisi.. Kencana Prenada Media Grup, Jakarta.
- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt, dan Terry D. Warfield, 2011, *Intermediate Accounting*, Terjemahan Emil Salim, Jilid 1, IFRS Edition, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Kuncoro, Mudrajat, 2011, **Metode Kuantitatif Teori dan aplikasi Untuk Bisnis & Ekonomi**, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Mulyadi, 2009, **Akuntansi Biaya**, Edisi Kelima, Cetakan Kesembilan. Penerbit UPP STIM-YKPN, Yogyakarta.
- Riyanto, Bambang, 2011, **Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan**, Cetakan Ketujuh. BPFE, Yogyakarta
- Subagyo, Ahmad, 2007, **Studi Kelayakan Teori dan Aplikasi**, PT. Gramedia, Jakarta.
- Sundjaja, Ridwan S dan Inge Barlian Dharma Putra Sundjaja, 2007, **Manajemen Keuangan**. Buku Satu, Edisi Keenam, Literata Lintas Media, Jakarta.
- Sugiyono. 2010. **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D**, Penerbit CV. Alfabeta Bandung.
- Stoner, James A., 2006, **Manajemen**, Jilid I, Edisi Keenam, Salemba Empat, Jakarta.
- Syamsuddin, Lukman. 2009. **Manajemen Keuangan Perusahaan**. Edisi Baru. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tandillin, Eduardus. 2010. **Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi**. Edisi Pertama. Yogyakarta: Kanisius.
- Terry, George. R. dan Leslie W, Rue, 2009, **Dasar - dasar Manajemen**. terjemahan G.A. Ticoalu, Cetakan Kesebelas, Bumi Aksara, Jakarta.
- Warsono, 2012. **Manajemen Keuangan Perusahaan**, Jilid I, Edisi Ketiga, Pustaka Pustaka Publishing, Malang: